

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pengertian Geografi**

Menurut Suharyono (1994:26) Geografi adalah pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan muka bumi (gejala geosfer) serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam konteks keruangan dan kewilayahan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa geografi membahas tentang persamaan dan perbedaan muka bumi dan interaksi manusia dengan lingkungannya.

Menurut J.W Alexander dalam Daldjoeni (1987:7) Geografi adalah ilmu yang mempelajari keberanekaan permukaan bumi secara keruangan. Berdasarkan pada pengertian geografi tersebut tampak bahwa kajian geografi mencakup manusia dengan segala aktivitasnya di muka bumi sesuai dengan wilayahnya, dengan melakukan kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan hidup, dengan interaksinya sebagai pedagang, petani, buruh, industri dan lain-lain.

Penelitian tentang potensi obyek wisata pemandian air panas di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013, maka penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup bidang kajian cabang Ilmu Geografi yaitu dalam Geografi Pariwisata.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya pengertian geografi Pariwisata menurut Menurut H. Kodhyat dalam Dr. James J. Spillane (1990:4), maka dalam penelitian di Obyek Wisata Pemandian Air Panas ini yang menjadi obyek kajian ilmu adalah

geografi pariwisata mengkaji berbagai aspek keruangan yang ada di permukaan bumi dengan obyek kajiannya adalah potensi sebuah obyek pariwisata.

## **2. Pengertian Pariwisata**

Menurut H. Kodhyat dalam Dr. James J. Spillane (1983:4) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Berdasarkan definisi di atas pariwisata merupakan sebuah perjalanan menuju ke suatu tempat yang sifatnya sementara dan dilakukan untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup.

Peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi yakni segi ekonomi (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja) dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing). Ketiga segi tersebut tidak saja berlaku bagi wisatawan-wisatawan asing tetapi juga untuk wisatawan-wisatawan domestik yang kian meningkat peranannya. Pengeluaran-pengeluaran para wisatawan memang meningkatkan pendapatan penduduk setempat (Hari Hartono 1974:45).

Potensi wisata yang memberikan dampak positif misalnya Obyek Wisata Pemandian Air Panas di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Wisata ini sudah ada pada zaman Jepang. Sumber mata air yang ada di

atas tanah milik Bpk.Yardikin (Alm) ini mempunyai 9 mata air yang mengandung belerang dan bersuhu 45<sup>0</sup>C. Setelah diuji, air dari sumber 9 mata air ini dapat menyembuhkan banyak penyakit, misalnya rematik, lumpuh, penyakit kulit dan lain-lain.

Namun baru di tahun 2004 masyarakat dari luar daerah mengetahui keberadaan pemandian air panas tersebut, dengan demikian dalam 7 tahun terakhir ini wisata pemandian air panas mengalami peningkatan pengunjung yang datang untuk mendapatkan tubuh sehat atau hanya ingin berekreasi.

### **3. Potensi Wisata**

Menurut R.S Damardjati (1992:88) bahwa potensi wisata adalah segala hal dan keadaan, baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak teraba, yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat/dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan/menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan/jasa.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa potensi wisata adalah segala hal atau keadaan nyata atau tidak nyata yang disediakan agar dapat bermanfaat dan dimanfaatkan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan baik berupa suasana, kejadian, benda atau jasa. Selain itu menurut Asisten Dua Kependudukan dan Lingkungan Hidup (1990:11), potensi wisata dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) Potensi wisata bersifat panorama alam yang berhubungan dengan cagar alam, suaka alam, termasuk flora dan fauna dengan pemandangan luar biasa dan indah.
- 2) Potensi wisata bersifat hiburan, alamiah, sosial dan budaya yaitu berhubungan dengan penikmatan nilai-nilai budaya tradisional atau modern berupa tari-tarian, hasil kerajinan tangan dan produksi setempat serta arsitektur budaya asli Indonesia.
- 3) Potensi wisata bersifat *apounturir*, yaitu berhubungan dengan perjalanan menuju tempat-tempat dengan berbagai alat transportasi termasuk perjalanan safari, pendakian gunung, olah raga dan selancar.
- 4) Potensi wisata bersifat bisnis/ekonomis, yaitu yang berhubungan dengan usaha perdagangan, diplomatik dan lain-lainnya.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa sebuah potensi wisata dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu potensi wisata yang bersifat panorama alam, potensi wisata bersifat hiburan, potensi wisata yang bersifat *apounturir* dan yang terakhir potensi wisata yang bersifat bisnis/ekonomis.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa potensi wisata adalah potensi wisata yang terdapat di suatu daerah yang mempunyai sesuatu yang dapat dinikmati untuk wisatawan misalnya panorama alam, alamiah, fasilitas wisata dan aksesibilitas (tingkat keterjangkauan). Perlu diketahui potensi tersebut terdapat di objek wisata Pemandian Air Panas yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan potensi wisata di objek

wisata Pemandian Air Panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

#### **4. Fasilitas Wisata**

Menurut R.S Damardjati (1992:87) fasilitas wisata adalah segala hal dan keadaan, baik peraturan, jasa maupun pelayanan yang diadakan dan diberikan untuk melancarkan perjalanan dan lintas wisata serta membantu meringankan para wisatawan atau pengunjung selama perjalanan dan kunjungannya. Sedangkan menurut James J. Spillane (1990:40) fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, toko souvenir, telepon umum, bank dan tempat rekreasi.

Untuk mensukseskan suatu daerah pariwisata, fasilitas-fasilitas penunjang seperti tempat penginapan/hotel, kantin, pondok, MCK, tempat ibadah, tempat parkir, dan terminal harus tersedia pada setiap tempat obyek wisata. Pada dasarnya berasal dari tempat yang jauh baik dari daerah sekitar maupun luar daerah, dengan tujuan ingin bersenang-senang, berlibur dan untuk menambah wawasan tentang pariwisata. Selama tinggal di tempat yang jauh dari rumah, wisatawan harus tidur, makan dan minum. Fasilitas penginapan bervariasi dari hotel berstandar internasional. Dalam hal ini geografi dapat membantu memetakan distribusi data berbagai fasilitas pelayanan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa fasilitas wisata merupakan sarana penunjang suatu objek wisata. Fasilitas wisata dapat berupa pelayanan seperti penginapan yang disediakan pengelola, kolam pemandian air panas yang

berhasiat bagi kesehatan, warung makan yang berada di dalam area pemandian air panas, tempat ibadah, kantin, tempat parkir yang memadai, MCK, *flying fox*, sebagai sarana rekreasi, pemancingan dan lain sebagainya. Sarana pengelolaan dapat berupa kantor pengelola dan pos jaga yang terletak di bagian depan pemandian air panas.

Fasilitas yang lengkap akan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi objek wisata, karena wisatawan membutuhkan tempat untuk beristirahat terutama wisatawan yang berasal dari luar daerah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan fasilitas wisata yang disediakan oleh pengelola pada objek wisata Pemandian Air Panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### **5. Aksesibilitas (keterjangkauan)**

Menurut James J. Spillane (1990:38) aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit untuk menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa parameter yaitu kondisi (keadaan jalan), kemiringan jalan, jaringan transportasi, waktu tempuh, jarak tempuh, tingkat kemudahan lokasi objek, biaya yang dikeluarkan dan kesenangan atau *comfort*.

Suatu obyek wisata dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi akan memberikan kemudahan transportasi, komunikasi dan informasi yang mendukung perkembangan suatu obyek pariwisata. Ketiga unsur ini tidak lepas dari peran lalu lintas baik darat, laut maupun udara. Apabila kondisi lalu lintas baik akan

mempermudah komunikasi dan informasi mengenai suatu obyek wisata. Dengan demikian tingkat keterjangkauan tinggi akan mengalami perkembangan yang pesat dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan merupakan kemampuan dan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan. Setiap wisatawan yang akan berkunjung ke tempat wisata akan mempertimbangkan tingkat keterjangkauannya, karena dengan jarak yang mudah dijangkau akan mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata.

Selain itu, biaya perjalanan, yaitu ongkos yang dikeluarkan wisatawan untuk menuju tempat wisata, waktu tempuh yang relatif singkat juga dapat berpengaruh pada banyaknya wisatawan karena tidak memerlukan waktu yang banyak untuk berwisata, serta kondisi jalan akan menjadi pertimbangan wisatawan karena kondisi jalan yang baik dan memiliki sarana transportasi yang lancar akan mempermudah wisatawan menuju obyek wisata. Wisatawan biasanya lebih memilih objek wisata yang kondisi jalannya bagus dan ongkos perjalanannya murah.

## **B. Penelitian Sejenis**

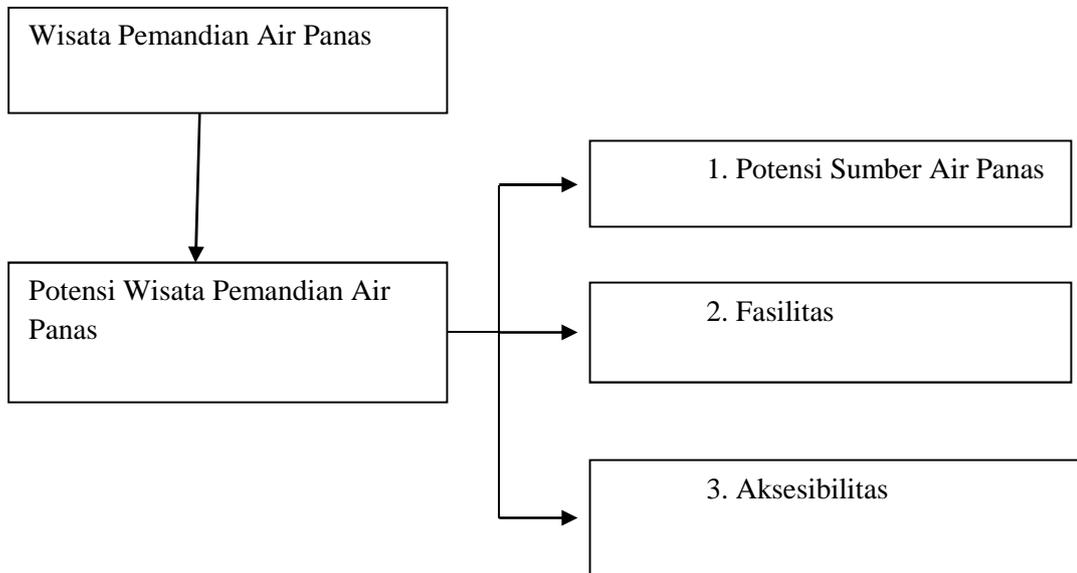
Penelitian yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini dirujuk guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini sebagai berikut:

1. Zulviany ( 2009) Potensi Objek Wisata Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Propinsi Sumatra Selatan Tahun 2009.
2. Widya Mela Sari (2009) Profil Wisatawan Mancanegara yang Berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tanjung Setia di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2009.
3. Agus Fedric (2005) Inventarisasi dan Penilaian Potensi Obyek Wisata Pantai Canti di Pekon Canti Kecamatan Raja Basa Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2004.
4. S. Yoswinda Floren (2007) Deskripsi Obyek Taman Wisata Alam Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Tahun 2007.

### **C. Kerangka Pikir**

Pemandian Air Panas merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang sangat potensial untuk dikembangkan. Di objek wisata ini terdapat potensi wisata utama yaitu sumber air panas. Namun, potensi wisata yang ada tersebut belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal oleh pengelola. Dengan melakukan identifikasi potensi yang ada di pemandian air panas dapat diketahui mana objek yang telah dikembangkan dan mana objek yang belum dikembangkan sehingga membantu pengelola dalam perencanaan pengembangan potensi wisata pemandian air panas. Selain itu potensi wisata pendukung seperti fasilitas wisata dan aksesibilitas juga perlu diidentifikasi karena dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata pemandian air panas, sehingga akan mengalami peningkatan pengunjung.

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba menuangkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir**